

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi informasi dan industri berkembang sangat cepat di tengah era globalisasi yang harus di dukung oleh sumber daya manusia. Proses pembentukan sumber daya manusia ini melalui jalur pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam yang di tuntut untuk bisa mengelaborasi antara kebutuhan teknologi modern dengan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing (Nugroho, 2020)

Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengayomi dan menyelamatkan hidup manusia, kemudian dapat melahirkan dan menjadikan manusia yang baik bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadis dalam interaksi sosial, membentuk manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif (Suharto, 2011) Pada dasarnya pendidikan mendatangkan dan memunculkan peluang terhadap kesempatan kepada transparansi berhubungan dengan akibat dan konsekuensi dari eksternal dan peningkatan suatu progres baik dari dalam diri manusia, oleh sebab itu ilmu agama dapat berlangsung berkesinambungan pada ilmu pengetahuan umum.

Diantara tokoh muslim yang berasal dari Turki Bediuzzaman Said Nursi menjelaskan gagasannya pada dunia pendidikan berasumsi yakni: agama

mencakup nurani dan hati, sementara itu ilmu pengetahuan mencakup akal budi, dua-duanya merupakan hal yang inti untuk terwujudnya kedamaian dan kebahagiaan sejati (Vahide, 2007). Perselisihan dan problematika ilmu agama dan ilmu sains modern melahirkan berbagai bahasan pemikiran Said Nursi, penyebabnya yaitu lantaran terdapat pembatasan dalam pengajaran, pembelajaran dan berbagai hal yang bersifat agama dan non agama yang di didik dan di ajarkan di lembaga pendidikan. Seyogyanya sekolah agama hendaknya mengajarkan dan membimbing mata pelajaran sains dan sekolah umum seharusnya mengajarkan dan membimbing mata pelajaran agama. Dalam konteks tersebut di harapkan dapat melahirkan generasi yang mumpuni dan kompeten pada bidang agama sekaligus teknologi, maka dari itu pengembangan dan peningkatan kualitas serta mutu ilmu pengetahuan agama tidak terkesan terkalahkan seumpama disamakan pada pengembangan dan peningkatan kualitas serta mutu teknologi.

Di dunia Islam perkembangan iptek belum mengalami kemajuan yang signifikan dengan ilmu sains modern, hal ini menjadi penting dalam penulisan ini sebagai pembuktian kesatuan organik dan harmonis antara ilmu agama dan ilmu sains modern sehingga kebahagiaan yang di harapkan dan di upayakan bisa seimbang dunia dan akhirat (Ahmad Mutohar, 2013). Islam sebagai ajaran sempurna, komprehensif dan universal dalam tataran idealitas yang di yakini oleh umat Islam (M. Ali, 1987). Ilmu agama dan ilmu sains modern sebagai entitas yang tidak bisa di pertemukan masih banyak di yakini masyarakat luas. Keduanya mempunyai wilayah yang berbeda baik dari segi objek formal-material, metode

penelitian, kriteria kebenaran, peran yang di mainkan oleh ilmuan maupun status teori masing-masing bahkan institusi penyelenggaranya. Ungkapan bahwa ilmu agama tidak memperdulikan ilmu sains modern demikian juga sebaliknya dimana ungkapan itu tidak tepat perlu di koreksi dan di luruskan (Anshari, 1991)

Pendidikan agama Islam materi pembahasannya belum mengangkat sisi sains dalam menjelaskan konsep Islam secara ilmiah, Said Nursi mengklasifikasikan ilmu agama sebagai spiritualitas, sedang bendawi (materialistik) yang di pelajari ilmu sains modern sebagai alat untuk kelangsungan hidup manusia bukan sebagai tujuan. Dengan demikian spiritualitas dan meterialitas saling membutuhkan demi keselamatan di dunia dan akhirat (Bakti, 2015).

Said Nursi memaparkan tentang pemikiran pendidikan Islam meliputi agama mencakup nurani dan hati, kemudian untuk ilmu pengetahuan meliputi akal budi, dua-duanya merupakan prioritas demi terwujudnya kedamaian dan kebahagiaan sejati (Vahide, 2007).

Pembatasan pada pembelajaran dan pengajaran yang berlandaskan agama dan non agama yang di didik dan di ajarkan di lembaga pendidikan adalah problematika yang klasik pada dunia pendidikan Islam. Pembatasan sekolah umum dalam bentuk SD, SMP, SMA, PTN, dan sekolah agama dibawah lembaga agama yaitu MI, MTS, MA, PTAI pada tataran idealitas harus bisa bermetamorfosa menjadi lembaga pendidikan yang integratif. Penerapan pelajaran agama pada sekolah umum demikian pula sebaliknya yaitu penerapan pelajaran sains pada sekolah agama yang dapat melahirkan generasi yang mumpuni dan kompeten pada bidang dan konteks

agama sekaligus teknologi, maka dari itu pengembangan dan peningkatan pengetahuan agama dapat berkesinambungan dengan peningkatan dan pengembangan pada sains.

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan teknologi informasi mengalami pergeseran dari cara konvensional yaitu menghimpun peserta didik pada suatu tempat atau ruangan tertentu secara bersamaan, berubah menjadi pembelajaran modern dengan sistem digital dimana siswa dan guru dituntut untuk menguasai media digital dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi peserta didik dapat lebih mudah mengakses bahan ajar melalui web tanpa ada batasan fisik dan geografis (Muthoharoh, 2020)

Kemajuan teknologi telah merubah perspektif hidup manusia zaman sekarang yang menciptakan paham nasionalisme dalam pendidikan. Pendidikan adalah sarana terpenting dalam penerapan nilai-nilai dan tradisi suatu masyarakat yang menjadi wadah kreasi dalam melahirkan, mentransformasi, mengembangkan masyarakat pada prospek dan orientasi untuk melahirkan kebudayaan atau kultur yang baru. Itulah kenapa tokoh pembaharuan Islam banyak memakai pendidikan Islam, baik sifatnya formal dan non formal, untuk membuat sadar masyarakat agar bisa kembali pada kejayaan Islam seperti masa yang lalu (Arief, 2009).

Integrasi ilmu agama dan ilmu sains modern di upayakan dengan peninjauan dan penjelasan yaitu: *Pertama*, seluruh umat Islam memerlukan metode, teknik dan prosedural berkaitan dengan ilmu agama dan sains dalam mencukupi dan melengkapi kepentingan dan keperluannya, material dan spiritual. Nilai-nilai sains

modern bertentangan dengan nilai Islam dalam budaya dan sosiologi yang memunculkan bahaya untuk kelanjutan dan perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya secara keseluruhan. *Kedua*, umat Islam telah mempunyai zaman kebudayaan pada saat itu sains mengalami peningkatan sesuai pada aturan, nilai-nilai, kepentingan dan keperluan umat Islam (Abuddin nata, Suwito, masykuri abdillah, 2003) *Ketiga*, sistem pembelajaran pendidikan mengalami perubahan dalam penyampaianya yaitu pembelajaran online yang menuntut seorang pendidik memiliki fleksibilitas dalam kondisi pembelajaran.

Ajaran agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi didalamnya mengandung tatanan yang mengatur kehidupan manusia dalam interaksi sosial dan bermasyarakat termasuk didalam mengatur aspek ritualitas dan juga intelektualitas. Sosialisasi dan ajaran Islam untuk bisa dipahami dibutuhkan beberapa elemen penting diantaranya pendidikan agama Islam yang memiliki kawasan yang luas mengarah pada pencapaian tujuan dengan mengembangkan moralitas dan aspek hati nurani, daya penalaran yang sehat sehingga terwujudnya generasi yang profesional dan berakhlak mulia (Suprayogo, 1999).

Dari berbagai problematika yang terdapat pada lingkup pendidikan, peneliti terdorong untuk mendeskripsikan serta menjelaskan berkaitan dengan gagasan dan teori pemikiran Said Nursi, dan mengenal lebih jauh berkaitan dengan gagasan dan teori pemikiran, sumbangsih, kapabilitas dan tanggung jawab beliau dalam pendidikan Islam. Peneliti terdorong dan terinspirasi untuk meneliti dan mengimplementasikan penelitian ilmiah yang di ketik dan di susun pada format dan

susunan skripsi berjudul: *“Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Sains Menurut Said Nursi serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan peneliti cantumkan dalam penulisan karya skripsi ini dapat peneliti rumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep integrasi ilmu agama dan ilmu sains modern menurut Said Nursi?
2. Bagaimana relevansi dari integrasi ilmu agama dan ilmu sains modern menurut Said Nursi terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep integrasi ilmu agama dan ilmu sains modern menurut Said Nursi
2. Untuk mengetahui relevansi pemikiran integrasi ilmu agama dan ilmu sains modern menurut Said Nursi terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan.

- b. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan terutama perumusan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia.
- c. Memberikan kontribusi baik keilmuan dan memberikan banyak wawasan tentang pemikiran-pemikiran Islam, lebih spesifik untuk jajaran civitas akademika Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam. Dapat memperkaya wawasan bacaan dan ilmu pengetahuan yang lebih up to date berkaitan dengan konsep pendidikan agama Islam menurut Said Nursi yang telah diberikan banyak penjelasan dan pemaparan dalam buku-bukunya dan karya-karyanya baik yang dikerjakan Said Nursi, muridnya, ataukah dari orang lain secara implisit atau eksplisit. Kemudian, menjadi acuan, referensi tambahan dan inspirasi bagi penelitian yang akan datang kedepannya sehingga proses penelitian dan pembahasan secara sistematis, mendalam dan komprehensif akan terus berkesinambungan terus dan memberikan hasil secara totalitas dan maksimal.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para penentu kebijakan kurikulum dapat dijadikan wacana dan acuan dalam pengembangan kurikulum.
- b. Sebagai informasi untuk kepentingan penelitian mengenai pendidikan agama Islam.
- c. Semoga penelitian ini bisa memberi kontribusi baik pemikiran yang berkaitan dengan suatu problematika yang saling ada kaitannya dengan

banyak problematika dalam pendidikan. Kemudian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan-acuan dasar ataupun referensi dalam meneliti dan membahas lebih lanjut tentang problematika yang sama atau serupa serta khasanah sumber bacaan yang memberikan banyak manfaat bagi para pejuang akademisi maupun masyarakat Indonesia pada secara luas yang meneliti pada bidang pendidikan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menentukan dan menetapkan pembahasan yang dijelaskan dan dipaparkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu dijelaskan suatu sistem analisis yang di dalamnya tercantum analisa-analisa penting yang akan dikupas dalam sejumlah bab. Berikut pembahasan sistematis yang dapat penulis jelaskan:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Bab tersebut memaparkan penjabaran, landasan dan dasar pemikiran untuk semua isi yang dimulai dengan memaparkan latar belakang masalah direalisasikannya penelitian ini dan menjabarkan penjelasan inti penelitian. Selanjutnya, berlandaskan pada latar belakang masalah yang ada, kemudian merumuskan dengan rumusan masalah yang hendak diteliti, juga menuliskan kegunaan serta tujuan utama untuk penelitian yang akan diteliti. Pada pembahasan akhir dipaparkan sistematika pembahasan untuk wawasan isi pada penelitian ini. Pembahasan ini merupakan gambaran awal dari keutuhan pada skripsi ini

Bab kedua, terdiri dari kerangka teori dan tinjauan pustaka yang dipakai untuk penelitian ini. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memandang pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Kemudian untuk kerangka teori meliputi tinjauan umum berkaitan dengan konsep pendidikan disempurnakan melalui teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Bab ketiga, meliputi metode penelitian pada penyusunan. Metode penelitian memberikan pemaparan dan menjelaskan metode-metode yang dilalui dalam penelitian, supaya dapat mewujudkan satu hasil penelitian yang baik, benar dan sesuai.

Bab keempat, meliputi pembahasan dan hasil. Pada bab ini hendak dijelaskan mengenai pemikiran integrasi ilmu agama dan ilmu sains modern menurut perspektif Said Nursi serta analisis terkait dengan relevansinya dalam pendidikan agama Islam di Indonesia.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini adalah bab akhir dari keseluruhan bahasan skripsi yang meliputi saran dan kesimpulan terakhir. Kesimpulan ini adalah hasil dari penelitian yang peneliti jelaskan pada bab IV bertujuan untuk menjawab problematika pada penelitian ini.